BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini meninjau bahwa dinamika kebijakan perdagangan yang terjadi pada saat kepemimpinan Jair Bolsonaro memberikan kompleksitas terhadap realitas hubungan perdagangan antara Brazil dengan China. Retorika anti-China yang dilandaskan dalam pemerintahannya sejak masa kampanye hingga terpilihnya Jair Bolsonaro sebagai Presiden resmi Brazil untuk masa jabatan tahun 2019 hingga 2022, diidentifikasi oleh keinginannya untuk lebih memberikan pendekatan hubungan Brazil dengan Amerika Serikat termasuk dalam perdagangan, dengan memperlakukan negara tersebut sebagai mitra dagang utama Brazil. Padahal, China merupakan mitra dagang utama Brazil selama lebih dari satu dekade dan terus menunjukkan peningkatan terkait aktivitas perdagangan internasional dengan Brazil. Terlebih, kenyataan bahwa China telah menunjukkan eksistensinya dalam menjadi importir utama pada serangkaian komoditas Brazil, terlebih pada sektor agribisnis dengan produk unggulan kedelai.

Kemudian, dapat diidentifikasi melalui serangkaian pernyataan negatif yang diberikan oleh Presiden Jair Bolsonaro dan pemerintahannya terkait perdagangan Brazil ke China, sikap tersebut berhasil memberikan situasi ketegangan yang menciptakan tantangan hingga risiko pada hubungan perdagangan dengan China. Di mana, China melalui perwakilan resmi di Brazil terus memberikan peringatan dan dorongan untuk Brazil agar mementingkan hubungan perdagangan strategis yang telah di jalin dengan baik dalam menentukan kebijakan perdagangan dan aturan yang berkaitan dengan pasar. Di samping itu, realitas aktivitas ekonomi Brazil dengan China terus mengalami peningkatan sejak awal masa pemerintahan Presiden Jair Bolsonaro hingga akhir pemerintahannya. Hal tersebut dilatarbelakangi sikap pragmatis Presiden Jair Bolsonaro dan kenyataan bahwa hubungan perdagangan dengan China memiliki dominasi urgensi akibat ketergantungan yang intens dan

keuntungan yang signifikan daripada retorika ideologi sayap kanan yang diimplementasikan.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa sikap pragmatis yang membawa perubahan pada kebijakan perdagangan Brazil terhadap China oleh Presiden Jair Bolsonaro, yang semula negatif menjadi positif, dikarenakan kontribusi lingkungan internal dan eksternal menjadi alasan terjadinya perubahan secara signifikan. Pada lingkungan internal, kontribusi kubu pragmatisme yang didominasi oleh wakil presiden Hamilton Mourou, Menteri Pertanian Tereza Cristina, Kongres Nasional Brazil dan tekanan atas kekhawatiran *stakeholder* terkait di sektor agribisnis, kemudian menjadikan kebijakan perdagangan yang dikeluarkan oleh Presiden Jair Bolsonaro terus mendasar pada perdagangan agribisnis dengan China. Perlambatan dan krisis ekonomi yang terjadi di Brazil kemudian memberikan penekanan untuk meningkatkan kemitraan strategis dengan China. Selain itu, lingkungan internasional seperti pandemi Covid-19 yang juga menciptakan krisis ekonomi secara domestik di Brazil justru memperkuat hubungan kedua negara dalam perdagangan internasional. Sebagaimana perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang semakin memberikan peluang positif terhadap ekspor komoditas Brazil, keanggotaan Brazil dalam BRICS sebagai sarana rekonsiliasi dan pembangunan hubungan yang semakin intens hingga implementasi hubungan diplomatik yang terus dilakukan melalui peningkatan kerja sama serta penguatan kemitraan strategis dalam perdagangan antara kedua negara.

Sehingga, secara keseluruhan, meskipun terdapat serangkaian sikap negatif dan retorika anti-China yang dilakukan Brazil terkait perdagangan kedua negara akibat keinginan dalam melakukan pendekatan dengan Amerika Serikat, realitas ekonomi dan ketergantungan yang dimiliki Brazil melalui aktivitas perdagangan yang menguntungkan secara kontinuitas dengan China, tidak dapat secara gegabah menggantikan eksistensi China dan menerapkan

kebijakan perdagangan yang membawa Brazil semakin jauh dari mitra dagang utamanya.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebagai kontribusi dalam memahami dinamika kebijakan perdagangan Brazil dengan China serta terkait hasil temuan yang telah di analisis sehingga menemukan alasan pada perubahan kebijakan Brazil terhadap China melalui serangkaian uraian di beberapa bab sebelumnya, beberapa saran perlu diberikan. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan rujukan dalam perkembangan studi dan kajian akademik ataupun pada penerapan secara praktis terkait ekonomi politik internasional maupun perdagangan internasional.

6.2.1 Saran Praktis

Secara praktis, penulis memiliki posisi dalam mengharapkan untuk dilakukannya koordinasi antar *stakeholder* termasuk pihak-pihak pada sektor yang melakukan implementasi langsung dalam perdagangan internasional dengan pemerintah selayaknya kementerian terkait. Hal tersebut ditujukan untuk meminimalisir adanya kontradiksi kebijakan terkait hubungan dagang strategis mengalami penurunan efektivitas. Kemudian, pertimbangan sikap dan pernyataan baik secara langsung ataupun melalui media massa dalam irama politik perlu dipertimbangkan kembali terhadap dampak serta stabilitas kerja sama bilateral ke depannya. Sehingga, kesinambungan ekspor komoditas utama serta kepentingan nasional dalam agenda ekonomi secara jangka panjang melalui hubungan bilateral dapat terus diimplementasikan.

6.2.2 Saran Teoritis

Pada penelitian ini, perlu dilakukan eksplorasi kajian lebih lanjut pada hubungan dinamika kebijakan perdagangan berdasarkan interaksi antar aktor dalam hubungan internasional. Selain itu, ke depannya, perspektif ekonomi politik internasional perlu dimanfaatkan lebih lanjut untuk melihat serangkaian kasus dalam dinamika kebijakan perdagangan.